

## BAB II

### KONSEP DASAR PERANCANGAN

#### 2.1 Analisa Tata Ruang Dalam Bangunan .

##### 1. Pencahayaan .

Pengaturan pencahayaan alami yang di capai dengan memasuki cahaya sinar matahari secara langsung dan tidak langsung melalui bukaan pada dinding ( seperti jendela dan jalusi ) , dengan sistem penyinaran difusi atau menyebar dan sistem skylight dengan tujuan untuk menciptakan kesan ruang yang terasa nyaman dan hangat . Sehingga dapat menimbulkan nuansa keakraban dan mendukung segala proses kegiatan dalam ruang panti rehabilitasi .

Pencahayaan buatan , dengan pengaturan penempatan lampu pada elemen – elemen interior dalam ruang , seperti plafon maupun dinding dengan tujuan untuk menciptakan kesan ruang yang bemuansa hangat dan akrab sesuai dengan karakteristik kegiatan yang ada di dalam ruang .

##### 2. Penghawaan / sirkulasi udara .

Sistem penghawaan / sirkulasi udara secara alami dapat di capai dengan pemberian bukaan pada dinding bangunan . Dengan menggunakan metoda ventilasi silang , peninggian langit – langit ruangan , sehingga dapat terjadi pengaliran udara yang baik dalam ruang dan tercapainya ruang yang bemuansa tenang dan nyaman .

Sistem penghawaan / sirkulasi udara buatan secara non alami dapat di capai dengan pemberian AC , dan khusus untuk sistem sirkulasi non alami ini hanya di di peruntukkan pada ruang – ruang yang tidak ada hubungannya dengan proses teraphy rehabilitasi , seperti Ruang pengelolah panti rehabilitasi .

### 3. Proporsi .

Proporsi hanya sebagai perbandingan ukuran yang seimbang , sehingga suasana ruang – ruang rehabilitasi dapat menimbulkan efek teraphys psikologis bagi para pasien / penderita penyalahgunaan narkoba ( NAPZA ) . Ada 3 skala yang menjadi pilihan dalam mengungkapkan karakter ruang yang ingin di capai , yaitu :

- a. Intim , bemuansa akrab dan menekan jika perbandingan  $D / H < 1$  .
- b. Normal , bemuansa normal dan akrab jika  $D / H = 1$  .
- c. Monumental . bemuansa agung , lapang dan luas jika  $D / H > 1$  .

Kreteria karakteristik ruang teraphys	Proporsi		
	Intim	Normal	Monumental
Tenang , aman dan nyaman	-	+	-
Akrab dan harmonis	+	+	-
Gembira dan menyenangkan	+	-	+

Sumber : Hasil analisa

Berdasarkan tabel analisa proporsi di atas , ada 3 karakter yang dapat di simpulkan bahwa :

- a. Karakter ruang skala normal dapat mendukung kegiatan teraphy pasien di panti rehabilitasi secara tenang aman dan nyaman di dalam melakukan proses teraphys rehabilitasi .
- b. Karakter ruang skala intif lebih cendrung memberikan nuansa akrab dan harmonis di dalam mendukung kegiatan teraphys yang ada di panti rehabilitasi .
- c. Karakter ruang skala monumental dapat memberikan kesan lega dan bebas bagi para pasien penderita / penyalahgunaan narkoba ( NAPZA ) di dalam melakukan segala kegiatan teraphys maupun di luar teraphys rehabilitasi .



#### 4. Wama .

Wama dengan efek psikologis yang di timbulkan , merupakan sesuatu yang dapat di rasakan oleh panca indera secara tidak langsung . Sehingga dapat memberikan dukungan yang besar terhadap proses dari teraphy di panti rehabilitasi nantinya .

Karakteristik wama	Warna	Efek yang di timbulkan	Karakteristik ruang teraphys		
			Tenang , aman & nyaman	Akrab & harmonis	Gembira & menyenangkan
Menenangkan	Biru langit	Dapat mendinginkan diri baik secara fisik maupun	+	-	-



		emosi .			
Menghidupkan suasana	Kuning	Dapat menimbulkan ketertarikan di dalam mendatangkan daya konsentrasi yang tinggi di dalam melakukan segala aktivitas .	-	+	-
Mempengaruhi bawaan tubuh	Orange	Dapat merangsang pencernaan tubuh di dalam melakukan proses perbaikan gizi / selera makan .	-	-	+
Membangkitkan minat	Kombinasi biru & kuning	Dapat meningkatkan Vitalitas dan menghidupkan suasana di sekitarnya .	-	-	+

Sumber : Hasil analisa

Dari tabel analisa di atas , maka karakter warna yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter ruang kegiatan teraphy di panti rehabilitasi sesuai dengan ragam kegiatan yang telah di sediakan dan di tampung oleh ruang – ruang yang ada , yaitu ada 3 karakter yang harus di perhatikan keberadaannya :

- a. Tenang , aman dan nyaman dapat di eksperikan dengan warna – warna yang berkarakteristik menenangkan , sehingga dapat mendinginkan diri , baik secara fisik maupun emosi . Warna ini khusus di peruntukkan untuk ruang tidur , medis , pematapan rohaniyah .
- b. Akrab dan harmonis dapat di ekspresikan dengan warna – warna yang berkarakteristik menghidupkan suasana , sehingga dapat menimbulkan ketertarikan di dalam mendatangkan daya fikir / konsentrasi yang tinggi di dalam melakukan segala aktivitas . Warna ini di khusus di peruntukkan untuk ruang kelas dan perpustakaan .
- c. Gembira dan menyenangkan dapat di ekspresikan dengan warna – warna yang berkarakteristik mempengaruhi bawaan tubuh dan membangkitkan minat , sehingga dapat merangsang pencernaan tubuh di dalam melakukan proses perbaikan gizi / selera makan dan menghidupkan suasana . Warna ini di khusus di peruntukkan untuk ruang makan dan ruang group teraphys .

5. Tekstur.

Yaitu kesan dari permukaan yang dapat di rasakan dan di raba , serta dapat menimbulkan efek yang berbeda – beda pada ruang teraphys di panti rehabilitasi nantinya .

Karakter ruang Karakteristik ruang teraphys	Tekstur	
	Halus	Kasar
Tenang , aman dan nyaman	+	-
Akrab dan harmonis	+	-
Gembira dan menyenangkan	+	-

Sumber : Hasil analisa

Dari tabel analisa di atas , maka karakter tekstur yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter kegiatan ruang teraphys di panti rehabilitasi sesuai dengan ragam kegiatan yang telah di sediakan dan di tampung oleh ruang – ruang yang ada , yaitu ada 3 karakter yang harus di perhatikan keberadaan ruangnya :

- a. Tenang , aman dan nyamam dengan menerapkan tekstur halus , sehingga dalam beraktivitas dalam ruang , faktor keamanan dan nyaman para pasien dapat terjaga dan terjamin dengan baik .

- b. Akrab dan harmonis di eksperikan dengan tekstur halus , sehingga efek yang di timbulkan dapat memberikan kesan yang bagi dan bernuansa aman bagi pasien di dalam menggunakan ruang teraphys rehabilitasi .
- c. Gembira dan menyenangkan di tampilan dengan tekstur yang halus , sehingga dapat mengekspresikan kesan dari efek yang bemuansa aman dan nyaman dan untuk pasien di dalam melakukan segala aktivitas di ruang tersebut .

6. Analisa sirkulasi ruang dalam bangunan .

Sirkulasi yang menghubungkan antar ruang kegiatan panti rehabilitasi ini mempertimbangkan ataupun memberikan kemudahan arah gerak yang jelas bagi para pasie. Sehingga dapat menciptakan pola sirkulasi yang menarik dan tidak mendatangkan kebosanan , dan menimbulkan kenyamanan dengan memodifikasi permainan tekstur dan bahan – bahan penutup lantai , sekaligus menciptakan keharmonisan dan mengurangi kemonotonan pada area sirkulasi . Sedangkan bentuk ruang sirkulasi pada ruang dalam ini , dapat berbentuk tertutup kedua sisinya maupun terbuka kedua sisinya .

## 2.2. Analisa Tata Ruang Luar Bangunan .

### 1. Analisa gubahan massa .

Pola gubahan massa tidak lepas dari tuntutan kegiatan yang di tampung , sehingga keleluasaan , kemudahan , keamanan dan kenyamanan para pasien dalam bergerak dan beraktivitas menjadi pertimbangan utama dalam menghubungkan antar ruang kegiatan teraphys di panti rehabilitasi , pengembangan kretivitas ( keterampilan ) , sarana olah raga dan kesehatan ( medis ) .

Bentuk massa bangunan yang di gunakan nantinya dapat *mempersudahi lay out* serta menimbulkan *keharmonisan* dan *kehangatan* ruang . Sehingga yang mendominasi , dari 3 kreteria tersebut yaitu bentukkan bujur sangkar ( persegi empat ) , dengan memberikan variasi / perpaduan bentukkan tambahan . Agar menghindari kemonotonan dari bentukkan gubahan massa nantinya .

Pola penyusunan massa di pilih berdasarkan 5 faktor , yaitu :

- a. Adanya view yang dapat di nikmati oleh ruang dalam .
- b. Kemudahan pengaturan site berdasarkan penzonningan berdasarkan bentuk dan kondisi site .
- c. Pengaturan di dalam memperoleh pencahayaan dan penghawaan alami ke dalam ruang .
- d. Kemudahan di dalam pengontrolan kegiatan panti rehabilitasi .

Kreteria	Linier	Cluster	Terpusat	Radial	Grid
Adanya view yang dapat di nikmati .	+	+	-	+	-
Penggunaan penzonningan sesuai site	-	-	+	+	-
Pengaturan memperoleh pencahayaan dan penghawaan alami ke dalam ruang.	-	-	-	+	-
Kemudahan dalam mengontrol .	+	+	+	+	+

Total	2	2	2	4	1
-------	---	---	---	---	---

Sumber : Hasil analisis

Berdasarkan dari analisa di atas maka pola yang dapat di pakai dalam pengolahan untuk gubahan bangunan panti rehabilitasi nantinya adalah menggunakan pola radial , yaitu dapat menjadi bentukkan dari ruang - ruang kegiatan bemuansa teraphys di panti rehabilitasi , pengembangan dari kretivitas ( keterampilan ) , sarana olah raga dan kesehatan ( medis ) dengan tetap mempertahankan karakteristik yang di miliki oleh masing – masing kegiatan .Untuk pola radial ini lebih flexible dan dinamis dalam penataan ruang untuk mendapatkan view luar kedalam ruang . Orientasi massa di luar ruang berdasarkan atas penyusunan dari massa - massa seperti open space , dan dapat juga nantinya di gunakan sebagai sarana permainan teraphys secara out door .

## 2. Analisa zoning .

Tapak terpilih di jalan kaliurang , km 21 ( di sekitar desa Pakembangun ) , Sleman , Yogyakarta . Dengan batasan – batasan site , yaitu :

- a. Bagian utara : Gelanggang olah raga milik Bethesda .
- b. Bagian selatan : Permungkiman penduduk .
- c. Bagian timur : Panti asih dan Wisma Bethesda .
- d. Bagian barat : Nikata bambo ( villa ) .



Ketentuan penzonningan pada panti rehabilitasi di lakukan dengan cara memperhatikan kondisi sekitar site , yaitu :

Pada fasilitas panti rehabilitasi ini terdapat 4 tingkatan zonna , yaitu publik ( semua orang dapat menggunakannya ) , semi publik ( dapat di gunakan oleh orang – orang tertentu saja ) dan privat ( hanya di tujukan untuk pelaku – pelaku tertentu saja ) .

Berdasarkan hasil dari analisa penzonningan , maka dapat di tentukan 3 zonna pada site , yaitu :

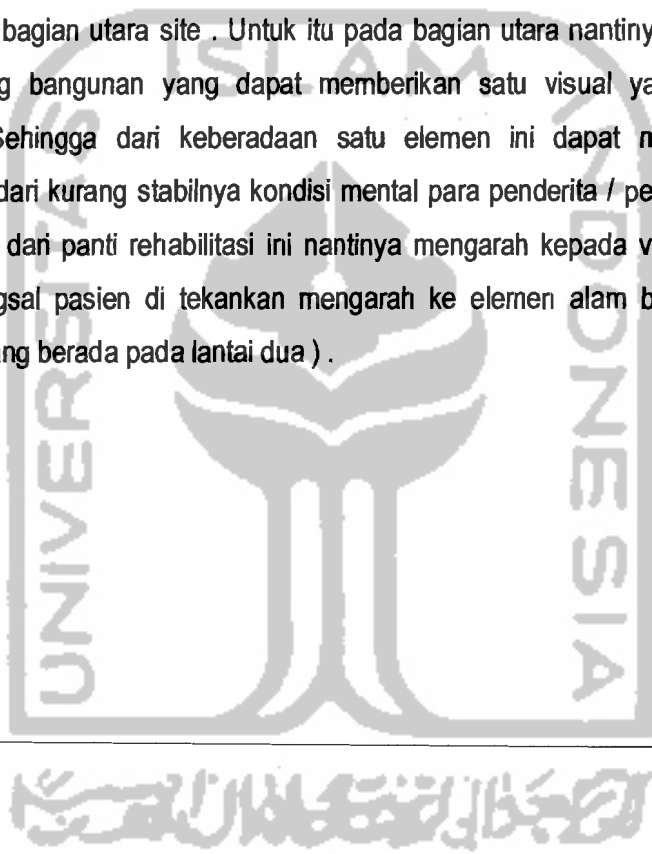
Zonna	Fungsi
Publik	Bersifat umum , dan aktivitas kegiatannya bisa dilakukan oleh semua pelaku .
Semi publik	Dapat di gunakan bagi orang – orang yang memerlukannya saja .
Semi privat	Hanya mempunyai kepentingan saja untuk menggunakannya .
privat	Tertutup dari orang – orang yang tidak berkaitan dengan proses

### 3. Analisa Pengaruh Alam Sekitar Terhadap Kondisi Psikologis Manusia .

Dari analisa ke 3 aspek yang terdapat pada pengaruh alam sekitar terhdap kondisi psikologis manusia , yaitu :

- a. Aspek kondisi lingkungan sekitarnya .
- b. Aspek ketenangan / lingkungan tenang .
- c. Aspek keamanan Pasien .

Untuk 3 kriteria di atas , maka aspek lingkungan sekitarnya yang mempunyai 5 elemen , ( seperti Keteraturan " Coherence " , Texture , Keakraban dengan lingkungan , keleluasaan ruang pandang dan kemajukkan rangsangan ) , terdapat 1 elemen yang sangat tepat dengan kondisi di sekitar site bangunan yaitu elemen alam berupa gunung merapi atau tepatnya berada pada bagian utara site . Untuk itu pada bagian utara nantinya di rencana permainan bukaan ruang bangunan yang dapat memberikan satu visual yang mengandung unsur teraphys . Sehingga dari keberadaan satu elemen ini dapat memberikan satu solusi pencegahan dari kurang stabilnya kondisi mental para penderita / penyalahgunaan narkoba . Dan tuntutan dari panti rehabilitasi ini nantinya mengarah kepada view dari dalam kamar – kamar / bangsal pasien di tekankan mengarah ke elemen alam berupa gunung merapi ( khususnya yang berada pada lantai dua ) .



#### 4. Analisa Pengaruh Unsur Air Dan Tanaman Dalam Proses Teraphys Psikologis .

- a. Pengaruh air terhadap proses teraphys .

Dari analisa ke 6 cara pengolahan air berdasarkan bentuk dan karakternya , terdapat 1 cara pengolahan air , yaitu :

Jenis Pengolahan Air	Sistematika Pengolahan air .
Jed a' eua	Pengolahan air yang di tembakkan secara vertical dari bawah ke atas dan secara alami dengan kekuatan , air akan berkembang secara horizontal atau bentuk permainan air dari fasilitas kolam mancur akan berbentuk .

Untuk sistem pengolahan ini , memberikan pengaruh yang besar terhadap bawaan diri dan karakter para penderita / penyalahgunaan narkoba , yaitu mempunyai berkepribadian emosi yang labil atau gampang marah . Sehingga perencanaan / perletakkan fasilitas ini , nantinya di tekankan agar dapat memberikan nilai tambahan dan menarik perhatian para pengunjung atau khususnya pasien di panti rehabilitasi agar .

b. Pengaruh Tanaman Terhadap Proses Teraphys Secara Psikologis Manusia .

Dari analisa terhadap 4 karakter – karakter yang masuk dalam unsur tanaman , yaitu terdapat 1 karakter tanaman yang sangat efektif sangat efisien di terapkan kedalam perencanaan penataan dan permainan ruang luar bangunan panti rehabilitasi narkoba ini . Karena pada karakter tanaman ini mempunyai penekanan terhadap efek reaksi yang sifatnya positif di dalam mewujudkan suatu suasana keakraban , kenyamanan dan keamanan . Sehingga perilaku – perilaku yang sifatnya psikologis pasien maupun pengunjung dapat tertarik dan mempunyai rangsangan yang kuat untuk masuk dan mulai mencoba berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitar bangunan panti rehabilitasi . Ada pun unsur tanaman yang nantinya dapat di terapkan di dalam perencanaan penataan untuk elemen ruang luar bangunan , yaitu :

Nama unsur tanaman	Karakteristik
Overstory	Bentuk yang sifatnya seperti pohon penuduh yang sifatnya dan mempunyai diameter ukurang batang yang besar serta ketinggiannya lebih kurang 30 kaki dapat di fungsikan sebagai elemen untuk menciptakan nuansa keakraban , nyaman dan keamanan bagi para fasien maupun pengunjung terhadap atmosfir maupun iklim yang ada di sekitar bangunan ( khususnya pada siang hari ) .

5. Pengaruh Permainan Teraphys Out Bond Terhadap Psikologis manusia .

Dari analisa yang di dapat terhadap pengaruh 2 teraphys permainan Out Bond tersebut pada karakter / perilaku psikologis manusia ( khususnya para penderita / penyalahgunaan narkoba ) , sangat efektif untuk di terapkan bagi kagiatan yang sifatnya out door . Dan parmmainan ini mempunyai fungsi yang sangat mempunyai pengaruh yang sifatnya posotif terhadap pengembalian mental – mental pasien yang tadinya sudak tidak berfungsi sebagaimana standartnya manusia normal . Adapun krakteristik dari teraphys permainan Out Bond terhadap mentalitas para pasien tersebut , seperti yang terdapat di tabel berikut ini :

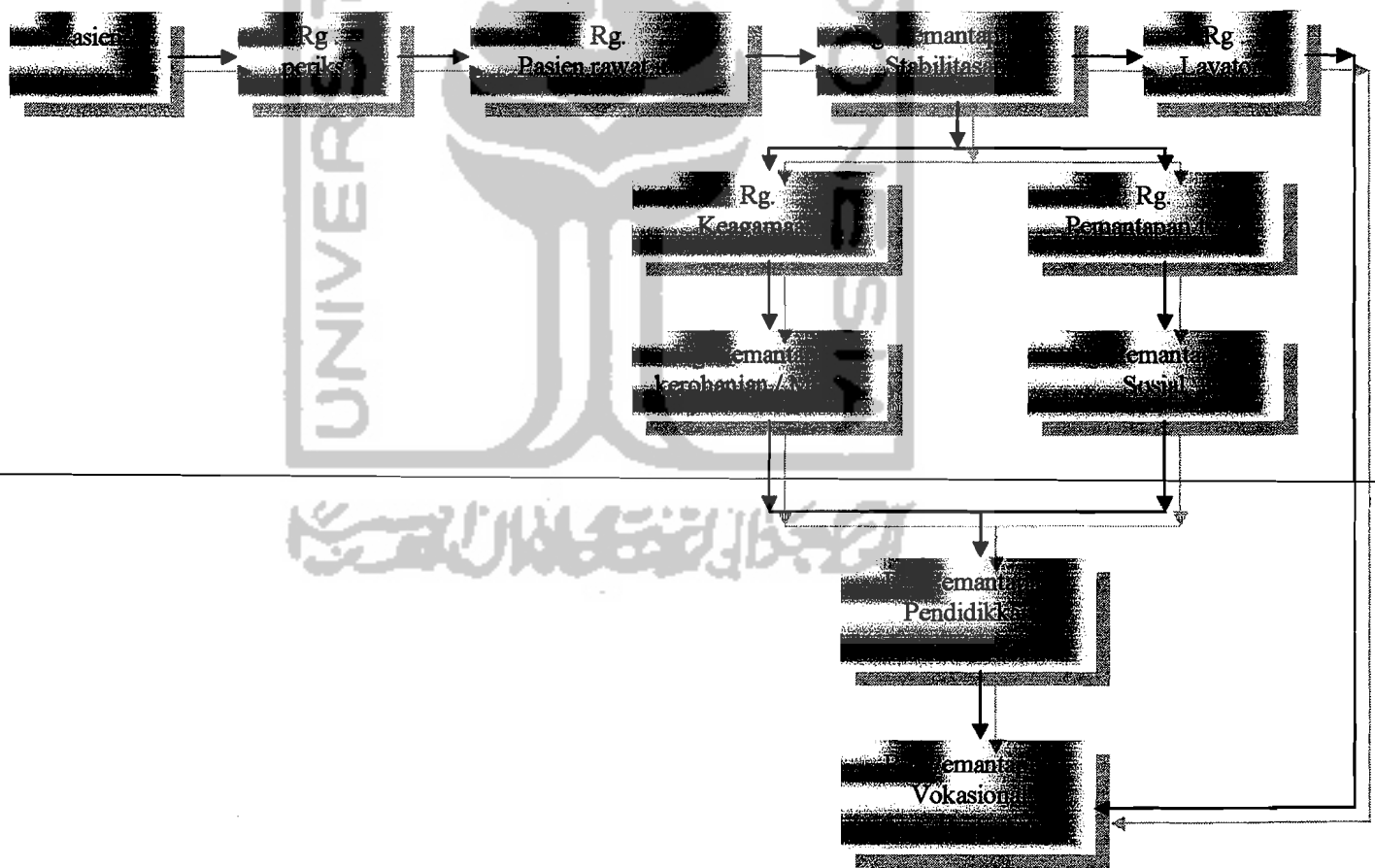
Nama Permainan	Karakteristik Permainan
Lempar Bola	Sangat efektif untuk mengembalikan prihal potensi mentalitas yang ada pada diri para pasien seperti membukakan fikiran dan pandangan sesama para pasien di dalam menghargai mau pun menerima kelebihan dan kekurangan yang ada ,

	<p>menumbuhkan kembali rasa kepercayaan diri para pasien dan yang terakhir untuk selalu membukakan diri dan menerima keadaan yang ada terhadap fungsi dari kehadiran orang lain di sekeliling maupun di sisi pasien . Dengan begitu mereka bisa kembali merasakan peranan penting sikap dan moralitas yang ada pada diri mereka bisa mendatangkan manfaat yang besar baik dari segi memberikan kepercayaan kepada orang lain dan sebaliknya</p>

Sumber : Hasil Analisis

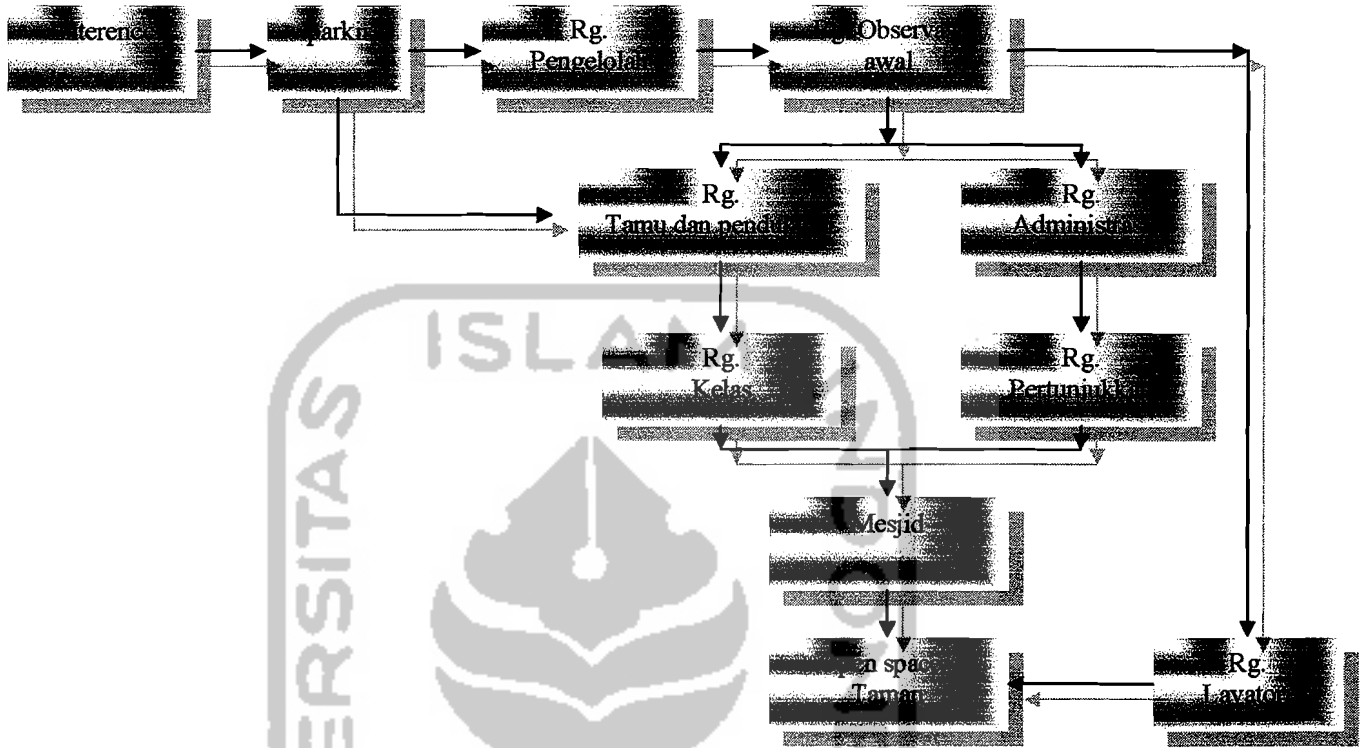
### 2.3. Organisa Kegiatan Pelaku Di Panti Rehabilitasi .

#### 2.3.1. Pasien



Sumber : Hasil Analisa

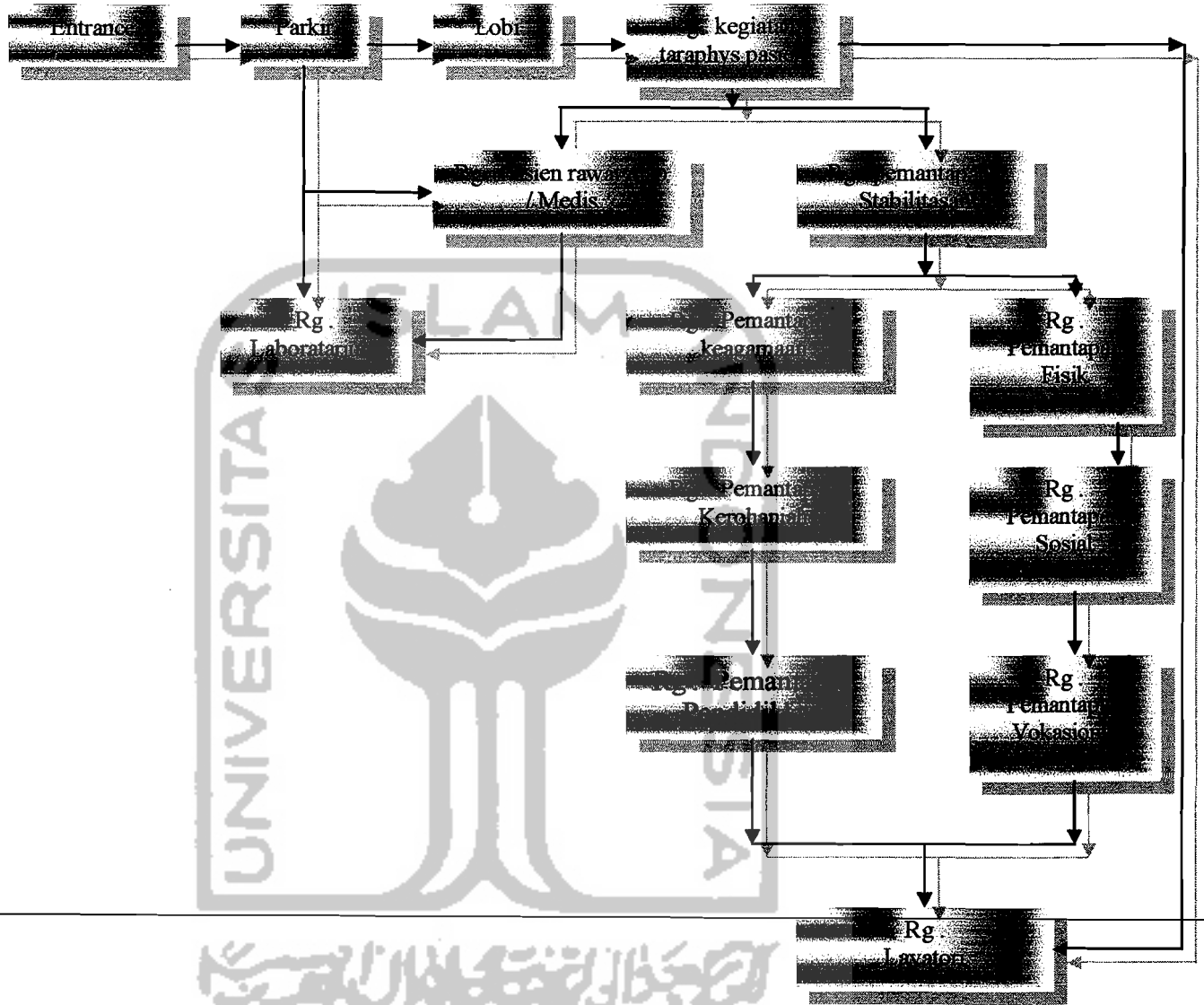
2.3.2. Pengunjung .



Sumber : Hasil Analisa



2.3.3. Pendidik / Staf



Sumber : hasil Analisa

**2.4. Program Besaran Ruang Panti Rehabilitasi .**

Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas ( Orang )	Volume ruang ( m2 )
<b>a. Pemantapan Pasien Rawat Inap .</b>			
• Rg. Lobi .	2	50	72
• Rg. UGD	1	5	60
• Rg. Observasi awal .	1	3	9
• Rg. Laboratorium .	1	4	40
• Rg. Dokter .	1	2	35
• Rg. Perawat .	1	3	35
• Rg. Lavatori .	2	12	32
• Rg. Peralatan .	1	3	10
• Bangsal .	1	40	108
• Rg. ganti	1	3	9
<b>Jumlah : 445 m2</b>			
<b>b. Kegiatan Pemantapan / Stabilitas</b>			
<b>1. Pemantapan Keagamaan .</b>			
• Rg ibadah / Mesjid .	1	200	472
• Rg. Diskusi .	1	30	70
• Rg. Lavatori .	2	8	32
<b>2. Pemantapan Fisik .</b>			
• Rg. Periksa Medis .	1	4	40
• Rg. Dokter .	1	2	35
• Rg. Perawat .	1	3	35
• Rg. Ganti	1	3	9
• Rg. Relaksasi dan Medistasi .	1	30	60
• Fasilitas Olah Raga seperti :			
a. Lap. Basket .	1	-	264

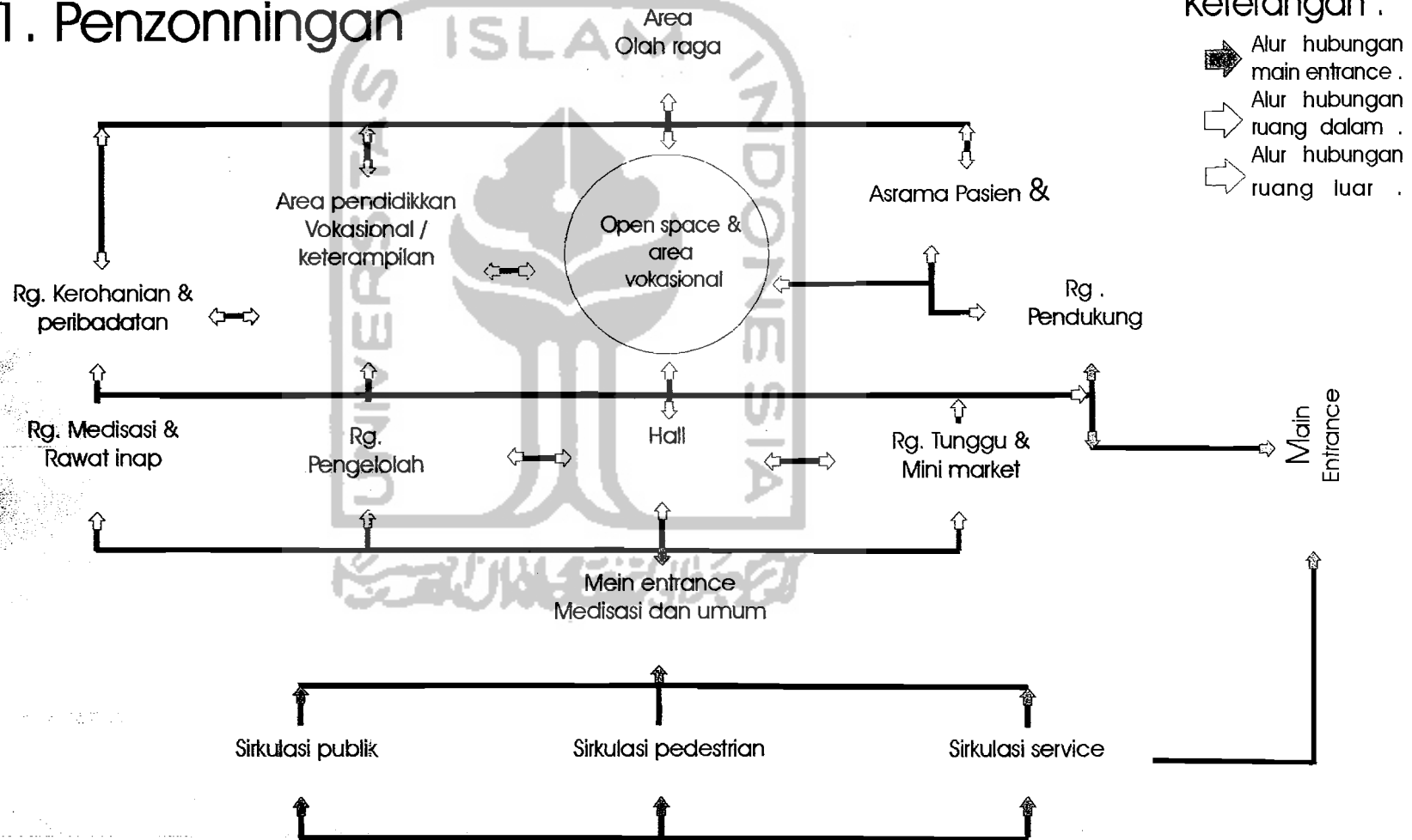


b. Kolam renang	1	-	104
c. Rg. Ganti .	2	25	50
d. Rg. Mandi	2	8	16
e. Rg. Lavatori	2	4	16
• Fasilitas Teraphys Out Bond .			
a. Permainan Bola Lempar .	1	15	25
<b>3. Pemantapan Rohaniah / Mental .</b>			
• Rg. Konsultasi .	-	-	-
• Rg. Psikiater .	-	-	-
• Rg. Tamu	1	5	25
• Rg. Lavatori .	2	2	8
<b>4. Pemantapan Sosial .</b>			
• Rg. Tamu / Kunjungan .	-	-	-
• Rg. Pertunjukkan / audotorium .	-	-	-
• Rg. Studio Music .	1	5	30
• Rg. Makan	1	100	120
• Dapur .	1	4	16
• Rg. Lavatori	2	4	12
<b>5. Pemantapan Pendidikan .</b>			
• Rg. Kelas .	4	100	200
• Rg. Guru .	1	7	20
• Rg. Perpustakaan .	1	50	100
• Rg. galeri .	2	40	90
• Rg. lavatori	4	8	24
<b>6. Pemantapan Vokasional .</b>			
• Rg. Berkebun .	-	-	-
• Rg. Simpan peralatan	1	10	24
• Rg. Perbengkelan .	1	30	112
• Rg. Simpan Peralatan .	1	10	27

# KONSEP rehabilitatif secara makro

Konsep rehabilitatif :  
 Tenang , aman dan nyaman .  
 Akrab dan Harmonis .  
 Gembira dan menyenangkan .

## 1. Penzonningan

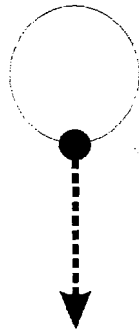


SKEMA detail

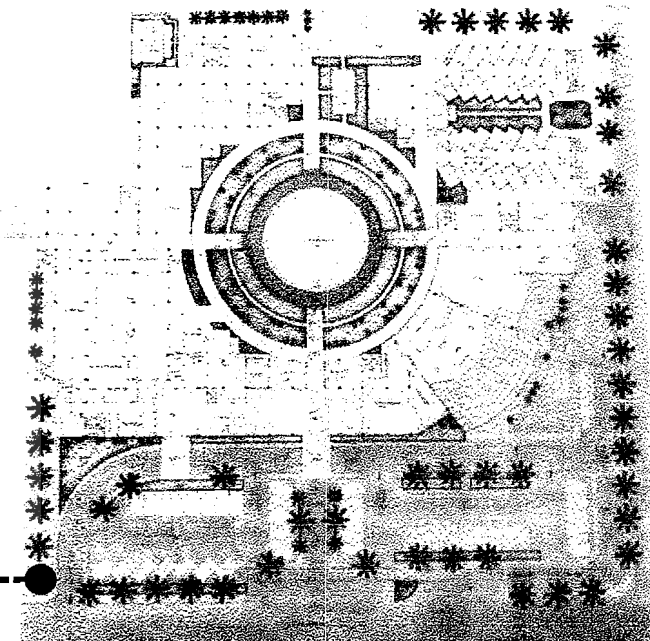
# KONSEP rehabilitatif secara makro

## 2. Gubahan massa

Gubahan massa yang mendukung proses rehabilitasi adalah gubahan massa yang memakai sistem radial, karena massa yang bersistemkan radial dapat dengan cepat saling berhubungan / berkomunikasi antara satu massa dengan yang lainnya. Sehingga dapat menciptakan massa - massa yang bernuansa tenang, aman dan nyaman. Dan gubahan massa di ambil dari 3 bentuk dasar, yaitu : segitiga, lingkaran dan bujur sangkar.



Ketiga bentuk-bentuk yang di ambil, untuk menonjolkan permainan ruang yang lebih kreatif dan imajinatif. Sehingga dapat menghindari kesan yang pasif atau monoton. Ketiga bentuk-bentuk tersebut juga mengalami perubahan-perubahan.



SKEMATIC

# KONSEP rehabilitatif secara makro

## 3. Konsep Site

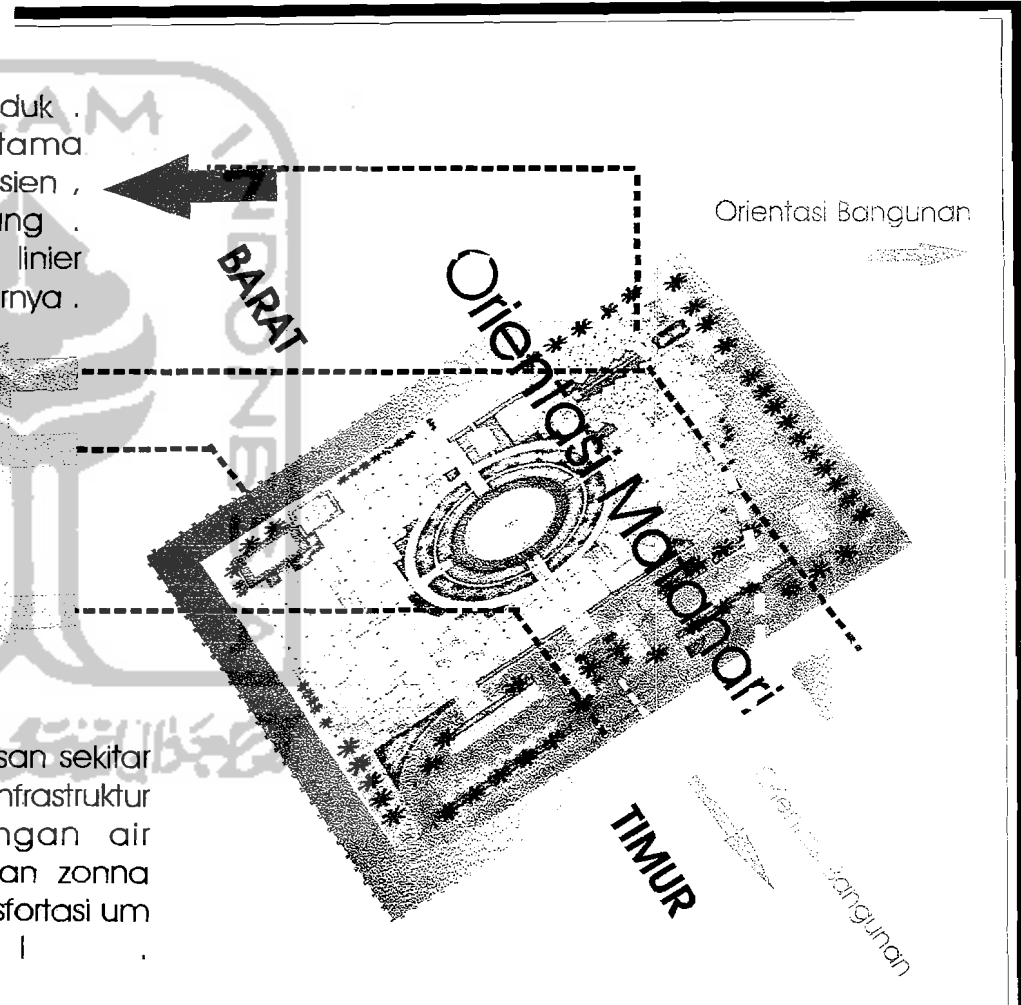
Site berada di sekitar pesawahan penduduk .  
Orientasi site mengarah kejalan utama  
( jln Kaliurang ) .husus untuk asrama pasien ,  
orientasi mengarah kegunung kaliurang .  
Site berbentuk bujur sangkar , yang linier  
terhadap persawahan yang ada di sekitarnya .

Area Rumah Sakit  
Umum Pantii Asih .

Area Persawahan  
Penduduk .

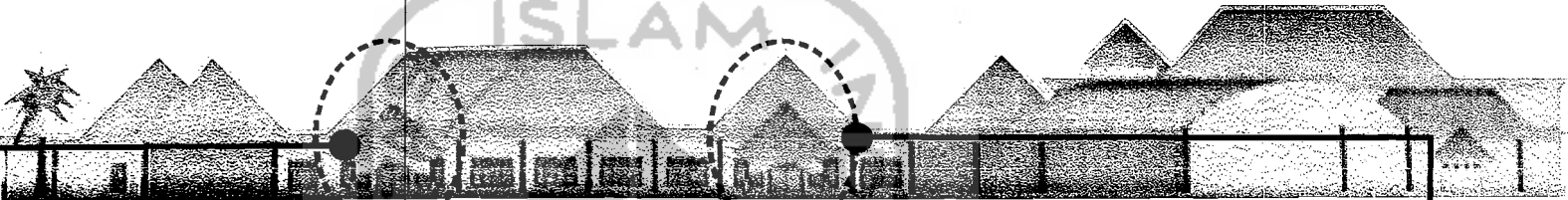
Jln. Kaliurang , Km  
21 ( di daerah  
Desa Pakembangan  
Sleman , yogyakarta

Di dalam rancangan RDTRK , untuk kawasan sekitar  
site tersebut sudah terfasilitasi sarana infrastruktur  
seperti : sistem dreaïnase , jaringan air  
bersih , listrik , telepon dan merupakan zona  
pengembangan .Sudah tersedianya transportasi um  
um dan terminal .

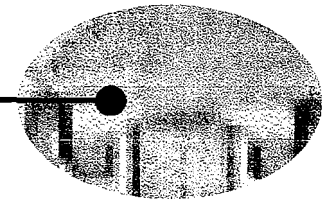
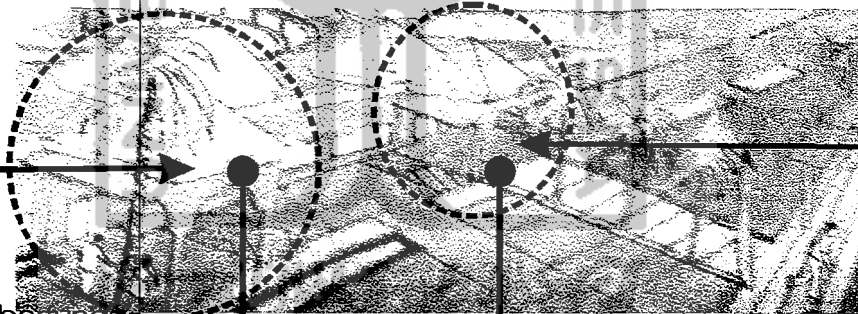


# KONSEP rehabilitatif secara makro

## 4. Penampilan bangunan



Penampilan bangunan mempunyai konsep mengundang . Penampilan mengundang terdapat pada permainan entrence bangunan . Untuk entrence bangunan terdapat dua buah entrence . Tetapi entrence utama terdapat di tengah pusat bangunan



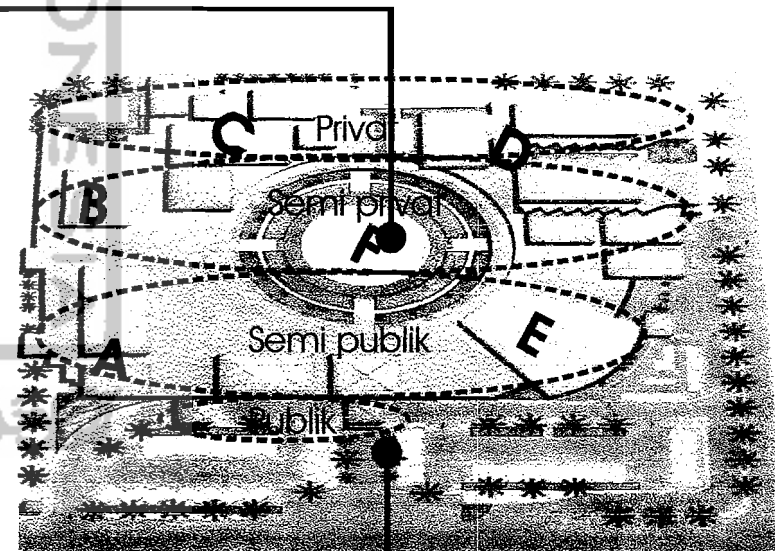
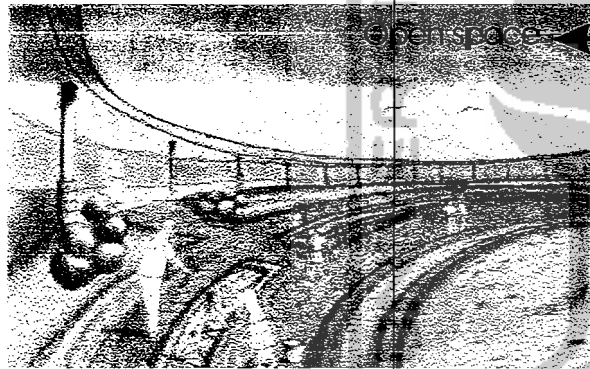
Entrence pendukung yang berfungsi memberikan pelayanan dan kenyamanan service terhadap para pasien maupun pengunjung . Entrence tersebut berhubungan langsung dengan ruang medis atau UGD .

Entrence utama yang langsung berhubungan dengan jalur sirkulasi dan memberikan kesan si metris yang tidak balance pada bangunan

# KONSEP rehabilitatif secara makro

## 5. Tata massa

Konsep tata massa bangunan rehabilitasi, cenderung berinteraksi antara bangunan satu dengan yang lainnya. Untuk keharmonisan massa - massa yang ada, maka open space / ruang terbuka menjadi unsur yang sangat dominan di dalam mempersatukan massa - massa tersebut. Dan untuk memperhatikan segala aspek pelayanan, service maupun kenyamanan untuk para pasien maupun pengunjung, maka tata massa di komposisikan kedalam satu ruangan yang mempunyai tingkatan / zona ruang.

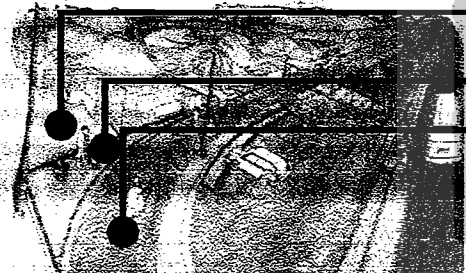


- Keterangan :
- A. Area meditasi
  - B. Area peribadatan
  - C. Area teraphys bernuansa pendidikan
  - D. Area konsultasi dan asrama pasien
  - E. Area pertunjukkan dan berkumpul
  - F. Area open space dan vokasional

# KONSEP rehabilitatif secara makro

## 6. Tata landscape

Untuk menghadirkan kesan natural dan alami kedalam bangunan di samping memilih dan meletakkan bangunan di area yang masih hijau dan mempunyai potensi sumber daya alam di sekitarnya ( yaitu gunung merapi ). Di hadirkan juga permainan tata landscape , bayang alamiah maupun non alamiah di sekitar bangunan panti rehabilitasi .

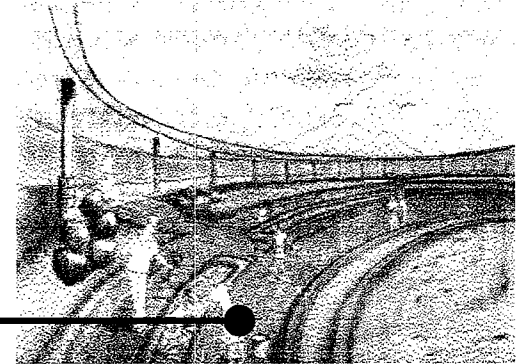


Kon blok

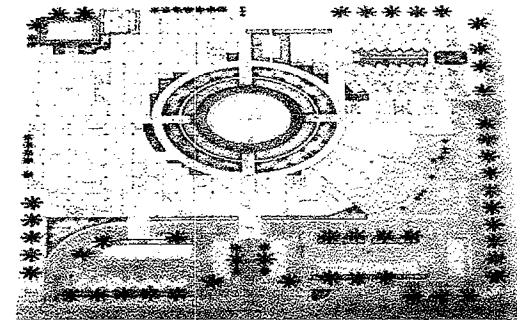
Rerumputan

Aspal beton .

Batu alam



Khusus untuk area vokasional , vegetasi yang baik untuk di tanam sebagai sarana pembelajaran ber cocok tanam kepada para pasien , yaitu vegetasi berjesis palawija



Tata Indscape yang terdiri dari permainan nuansa alami seperti pemberian jenis vegetasi pohon cemara , palm , perdu dan rerumputan serta perletakkan nuansa non alamiah seperti kon blok , aspal beton dan batu sangat efekti untuk menimbulkan kesan yang di rasakan di dalam melakukan segala kegiatan di sekitar bangunan .



# KONSEP rehabilitatif secara meso

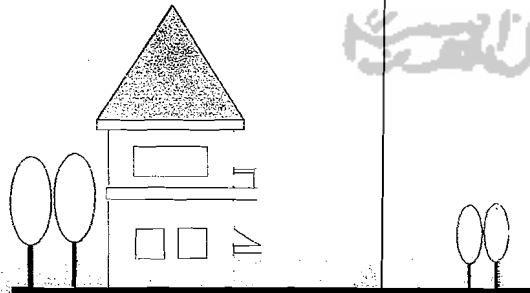
## 1. Ruang terbuka

Secara psikologis penciptaan ruang - ruang terbuka di sekitar bangunan rehabilitasi sangat besar manfaatnya , untuk menjadikan lingkungan sekitar bangunan lebih kondusif sebagai elemen penyeimbang . Se cara tidak langsung dapat juga meningkatkan / mempengaruhi mental / tingkah laku manusia yang ada di sekitarnya untuk cepat melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya . Elemen alam yang di wujudkan kedalam ruang terbuka dapat berfungsi sebagai satu faktor unsur teraphys yang dapat memberikan kesembuhan kepada para pasien . Baik secara Jasmani maupun rohani .

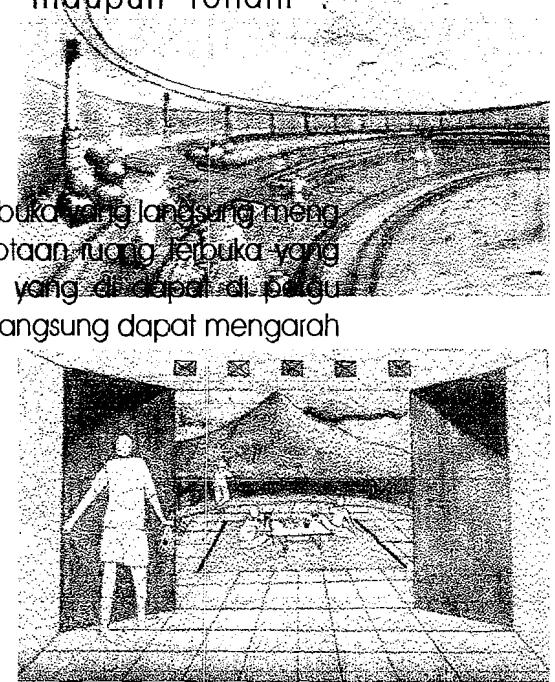
Faktor yang melatar belakangi ruang terbuka rehabilitasi .

A. Aspek kondisi lingkungan sekitar rehabilitasi .

Kondisi sekitar lingkungan rehabilitasi sangat produktif untuk memberikan ruang terbuka yang langsung mengarah potensi alam yang terdapat di sekitarnya , yaitu gunung merapi . Penciptaan ruang terbuka yang langsung dapat terlihat dari bangunan Ruang - ruang santai asrama pasien yang di dapat di bangunan para pasien untuk bersosialisasi / berkumpul dengan metakkan balkon yang langsung dapat mengarah ruang terbuka



Balkon yang berorientasi langsung kearah gunung merapi dan persawahan

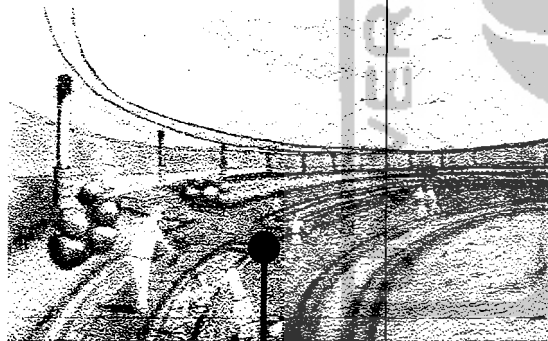




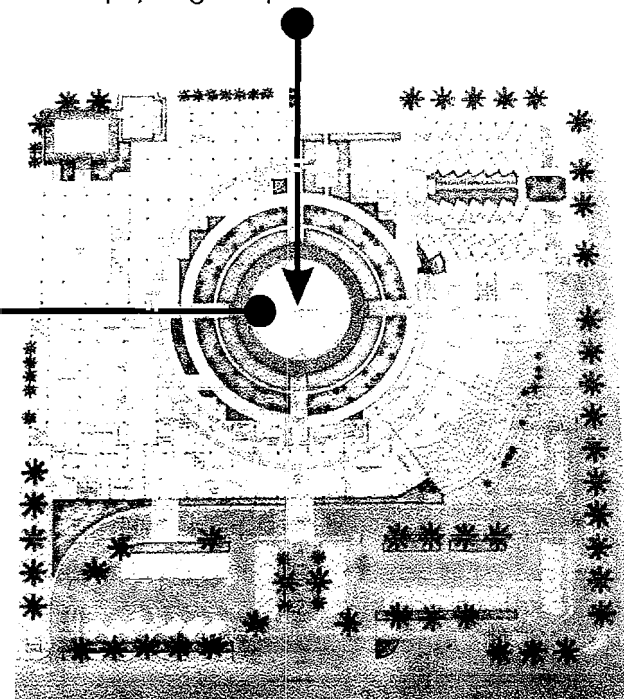
# KONSEP rehabilitatif secara meso

## B. Aspek ketenangan

Aspek ketenangan yang sangat di butuhkan para pasien di saat melakukan segala aktivitas teraphys di rehabilitasi , dapat terpenuhi dengan menempatkan pemberian elemen air mancur sebagai wujud dari peresponan yang dapat memberikan aspek keamanan , ketenangan dan kenyamanan di saat lekukakan segala aktivitas teraphys rehabilitasi maupun di luar teraphys rehabilitasi . Fungsi perletakkan elemen tersebut tidak hanya di peruntukkan untuk para pasien saja , njung yang barada di sekitarnya juga secara psykilogis dapat merasakan .



Ketenangan yang terdapat di dalam melakukan segala aktivitas di sekitar ruang terbuka ( open space ) menciptakan nuansa keakraban dan melatih mental para pasien khususnya untuk mau berinteraksi ataupun bersosialisasi terhadap sesama .

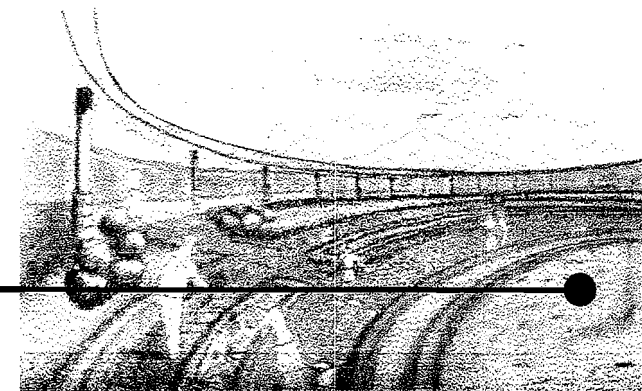
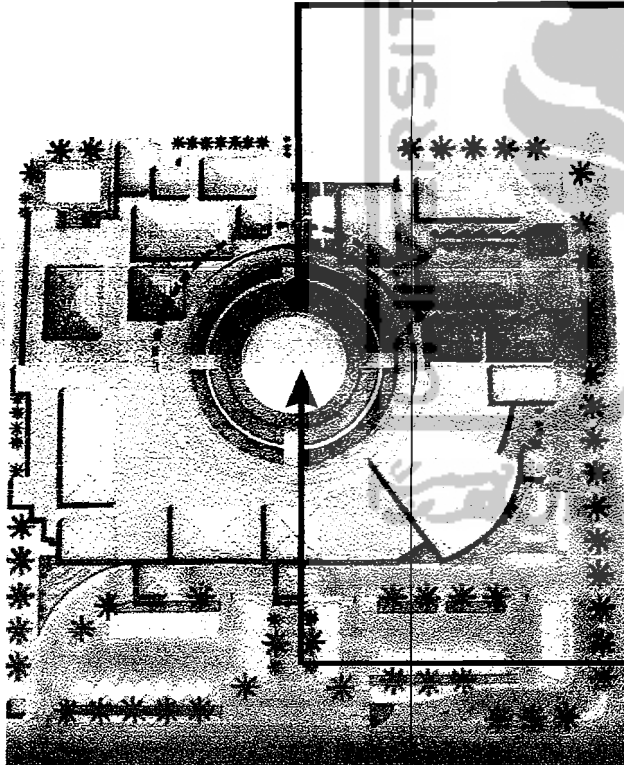


# KONSEP rehabilitatif secara meso

## 2. Elemen air pada landscape

Elemen air mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap landscape yang ada di sekitar rehabilitasi. Selain fungsi dari taraphys suara dan warna yang dapat di timbulkan, elemen air juga dapat memberikan kesenangan di sekitar site rehabilitasi.

Penyebaran angin yang mengakibatkan penyebaran percikkan air kesegala arah, dapat memberikan kehidupan sekitar landscape. Dan menghindari kesan kering atau gersang yang di sebabkan oleh sinar matahari.



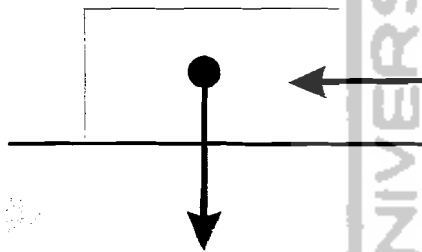
SKEMA

desain

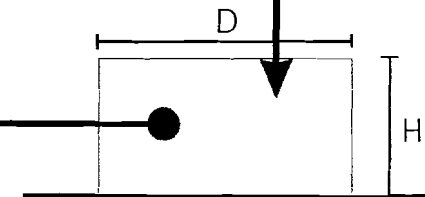
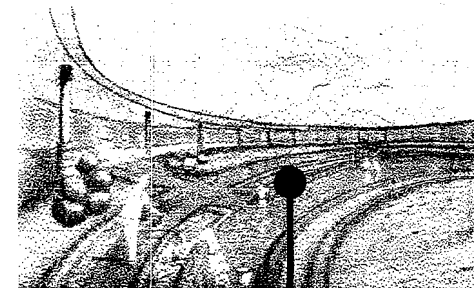
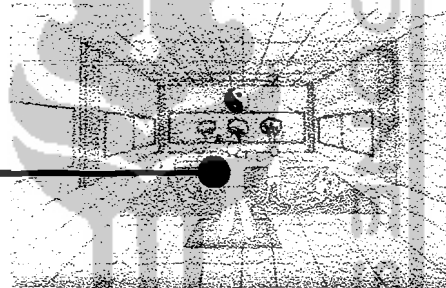
# KONSEP rehabilitatif secara mikro

## 1. Skala / proporsi ruang rehabilitasi

Skala yang mendukung proses teraphys rehabilitasi yang sifatnya positif, skala - skala yang mampu mengembangkan potensial kepribadian para pengunjung bangunan / khususnya para pasien menjadi terkendali dan terkontrol dari segi privasi maupun kenyamanan yang di dalam melakukan segala aktivitas teraphys



Nuansa ruang teraphys yang mewujudkan karakter akrab dan harmonis dapat mewujudkannya dengan skala layaknya orang yang normal, yang perbandingannya  $d/h = 1$ , sehingga nuansa ruang yang ada dapat menimbulkan keinginan yang kuat untuk mempercepat proses interaksi dan komunikasi antara si pemakai bangunan / khususnya para pasien.



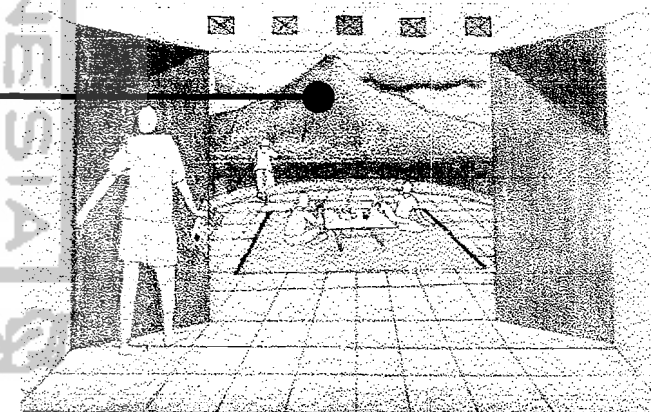
Nuansa ruang teraphys yang mewujudkan rasa gembira dan menyenangkan dengan skala yang bersifat monumental. Sehingga keberadaan para pemakai bangunan / khususnya para pasien di dalam melakukan segala aktivitas baik secara teraphys di luar aktivitas teraphys tidak membatasi ruang gerak untuk selalu merasakan ketenangan, keamanan dan kenyamanan.

# KONSEP rehabilitatif secara mikro

## 2. Tekstur

Untuk pola tekstur yang di tonjolkan pada bangunan rehabilitasi , cenderung bersifat alamiah dan non alamiah . Tekstur yang cenderung mendatangkan kebaikan untuk kesembuhan dan perubahan mental yang ada di dalam setiap diri para pasien dengan menampilkan penghijauan atau potensi alam yang ada di sekitar bangunan sebagai tekstur halus dan da juga mengugah perasaan di setiap diri para pasien . Dan mengkombinasikan bangunan dengan menampilkan elemen bebatuan , seperti batuan alam atau batu kali sebagai tekstur kasar yang dapat mengugah secara visual , Sehingga mengugah fisik untuk merasakan permukaan tekstur yang terdapat di setiap bangunan .

Tekstur halus yang di tonjolkan pada ruang asrama para pasien rehabilitasi secara alami berhubungan langsung potensi alam seperti gunung merapi .



Tekstur kasar yang di tonjolkan , yang tepatnya ter dapat di selasar area ruang terbuka / open space , yaitu elemen batuan alam . Yang memberikan nuansa berbeda terhadap ruang yang ada di sekitarnya .

# KONSEP rehabilitatif secara mikro

## 3. Warna

Karakteristik warna menurut konsep teraphys rehabilitasi .

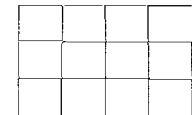
Warna biru langit .

Nuansa tenang , aman dan nyaman di ekspresikan dengan warna - warna yang berkarakter Menenangkan . Sehingga dapat menimbulkan keadaan santai dan mendinginkan diri dari se Gala suasana yang buruk , baik secara fisik maupun emosi . Warna ini di khususkan untuk di letakkan sebagai warna background dinding ruang tidur , medis dan pemantapan kerohanian .



Warna kuning .

Nuansa akrab dan harmonis dapat di ekspresikan dengan warna - warna yang berkarakter menghidupkan suasana sekitar ruang . Sehingga warna ini juga dapat membantu para pemakai ruangan tersebut ( khususnya para pasien ) untuk mempertajam / memperoleh daya konsentrasi yang tinggi di dalam melakukan segala aktivitas . Warna ini di khususkan untuk di letakkan sebagai warna background dinding ruang kelas dan perpustakaan .

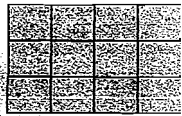


# KONSEP rehabilitatif secara mikro

## 3. Warna

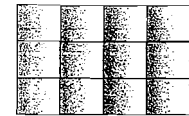
Warna Orange .

Nuansa gembira dan menyenangkan di ekspresikan dengan warna yang berkarakter dapat mempengaruhi bawaan tubuh dan membangkitkan minat . Sehingga baik dalam merangsang pencernaan tubuh di dalam melakukan proses perbaikan gizi / selera makan dan menghidupkan suasana sekitarnya . Warna ini di khususkan untuk di letakkan sebagai background dinding ruang m a k a n



Pengkombinasian warna biru dan kuning .

Nuansa tenang , aman dan nyaman sertaterjalannya nuansa keakraban dan keharmonisan di dalam melakukan segala aktivitas di tuangkan kedalam wujud elemen warna yang dapat menyejukkan nuansa sekitarnya menjadi satu kesatuan yang hakiki . Dan warna ini di khususkan menjadi background dinding ruang - ruang Hall dan galeri .



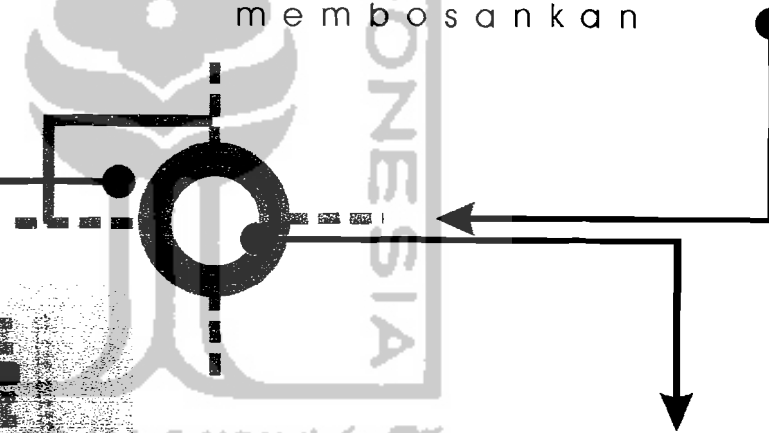
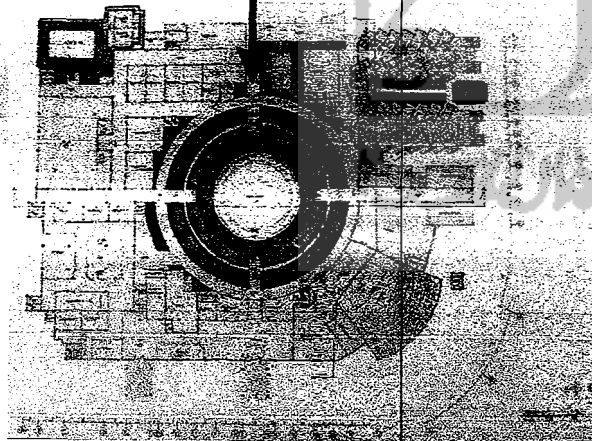
SKEMA

desain

# KONSEP rehabilitatif secara mikro

## 4. Sirkulasi

Ruang dalam rehabilitasi cenderung berliku - liku . Penempatan sirkulasi yang cenderung berliku lebih memberikan respon terhadap para pasien maupun pengguna bangunan lainnya untuk berkeinginan besar untuk selalu melintasi sirkulasi - sirkulasi yang ada dan menghindari dari nuasa yang membosankan



Pola sirkulasi yang berbentuk memusat ( melingkar ) sebagai zona Mempersatukan segala sirkulasi yang ada di ruang dalam terse  
B u t





# SITUASI bangunan

Pola sirkulasi yang di pakai di sekitar bangunan rehabilitasi satu arah ( one way ) . Jalur untuk masuk menuju main entrance bangunan dapaat di lalui melalui arah timur site . Sedangkan Untuk keluar ter dapat di arah utara site . Dan untuk memberikan kesan nuansa tenang , aman dan nyaman di sekitar ruang luar bangunan khusus untuk sirkulasi service , yang biasa nya bermuatan berat mempunyai acces jalur sirkulasi sendiri .

● Massa bangunan yang terkesan menyebar , tetapi mempunyai karakter yang saling berinteraksi antara massa satu dengan yang lainnya . Pemanfaatan massa tersebut sangat efektif memberikan ketenangan , keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna bangunan ( khususnya Pasien ) di saat melakukan segala aktivitas di sekitarnya.



# *SITE PLAN* bangunan

Penataan massa mengikuti site yang linier, tetapi tetap menampilkan bentuk-bentuk terbuka dan ruang yang saling berinteraksi. Bentuk-bentuk terbuka diambil dari bentuk-bentuk alam semesta, yang memiliki unsur lengkung dan lingkaran. Tetapi memiliki unsur simetris.

Orientasi bangunan panti rehabilitasi di tujukan kearah jalan utama sekitar site ( yaitu jln kaliurang ). Orientasi yang mengarah kearah utara site ( terdapat panorama gunung merapi ) hanya di tujukan pada bangunan asrama pasien. Untuk menghadirkan suasana terhadap panorama yang terdapat di sekitar site, maka bangunan asrama terdapat balkon.

# DENAH bangunan

## DENAH LT. 1

LAPORAN perancangan

Zonasi teraphys  
psikologis dan fisik

Zonasi  
medisasi

Zonasi nuanis dari  
berkonsultasi

Zonasi  
bersosialisasi

Ruang dalam yang di kelompokkan berdasarkan jenis kegiatan yang sifatnya teraphys di kelompokkan kedalam satu zonasi. Sehingga dapat menimbulkan nuansa ketenangan, keamanan dan kenyamanan bagi para pasien di saat menjalani segala prosesi teraphys rehabilitasi. Selain itu keberadaan ruang terbuka (open space) lebih berkesan menghidupkan nuansa teraphys secara psikologis bagi para pasien khususnya saat berada di sekitarnya.

Perencanaan ruang asrama mempunyai sudut kemiringan 60 derajat, lebih cenderung menghindari sinar matahari yang masuk langsung keruang dalam bangunan. Sehingga ketenangan, keamanan dan kenyamanan tersebut menimbulkan gairah dan semangat untuk selalu bersikap produktif dan imajinatif di dalam melakukan segala aktivitas keseharian.

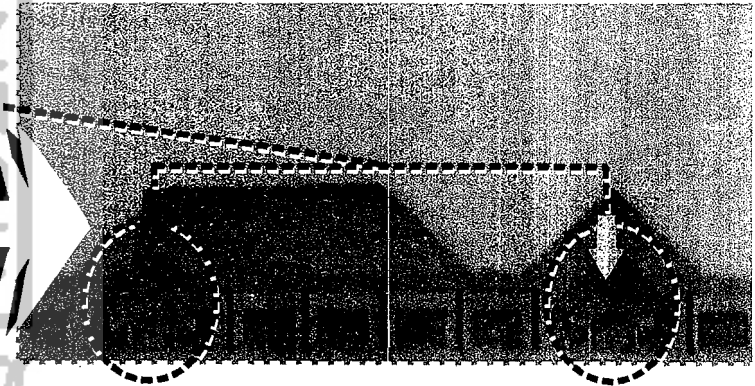
## DENAH LT. 2

# FASAD bangunan

Unsur Dinamisan pada fasade bangunan panti rehabilitasi menjadi pertimbangan utama . Dengan menonjolkan permainan ornamen pada dinding - dinding bangunan berupa bata expose dapat memberikan kesan keterbukaan . Sebagaimana di harapkan sifat tersebut dapat tersebut dapat tertanam di dalam diri para pasien selama melakukan teraphys di rehabilitasidan bersosialisasi .

LAPORAN perancangan

Untuk memberikan kejelasan bagi para pengguna bangunan , Untuk masuk kedalam bangunan di berikan dua buah elemen berupa koridor . Satu elemen dapat langsung berhubungan dengan ruang ruang medisasi dan UGD . Agar dapat memu dahkan di dalam memberikan nuansa tenang , aman dan nyaman di saat memberikan pertolong an terhadap para pasien khususnya . Dan elemen satunya hanya untuk penghubung ruang secara umum



TAMPAK TIMUR

# FASAD bangunan

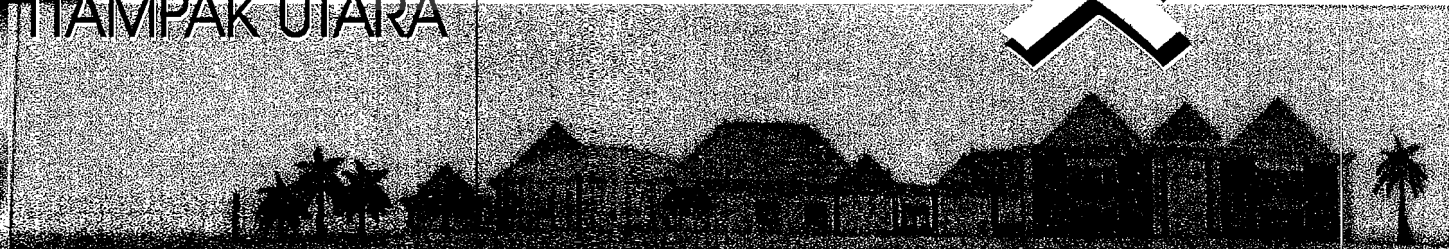
TAMPAK SELATAN



Nuansa yang terkesan tenang , aman dan nyaman di ungkapkan kedalam bentuk permainan atap dan material bangunan yang sifatnya non alami , seperti batu alam . Dan perletakkan balkon yang menghadap kearah utara tepat berhadapandengan panorama yang terdapat pada area sekitar site , yaitu gunung merapi .

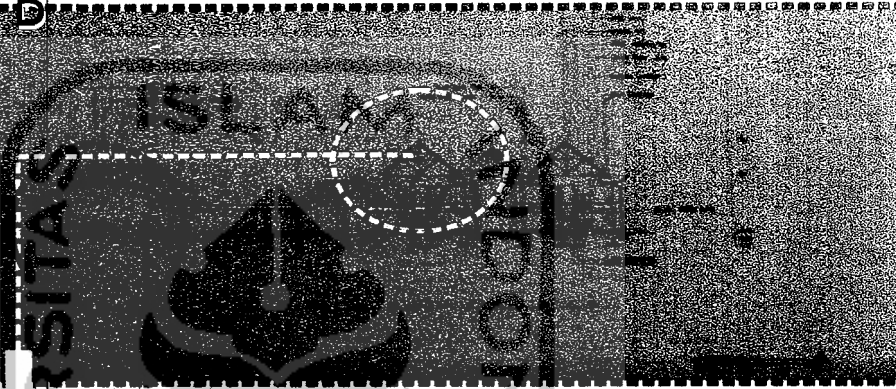
LAPORAN perancangan

TAMPAK UTARA



# POTONGAN bangunan

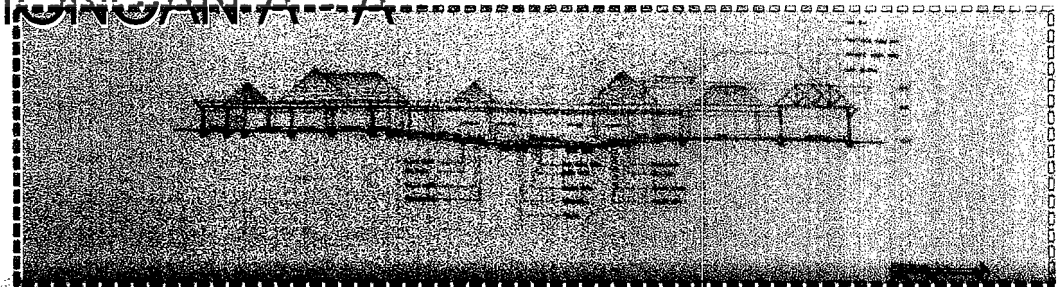
## POTONGAN B - B



Untuk bangunan panti rehabilitasi ini memakai sistem struktur yang sederhana, yaitu struktur dengan kuda-kuda kayu yang menimbulkan kesan alami. Dan material atapnya menggunakan material atap genteng beton.

Penggunaan atap dengan sistem struktur baja hanya di gunakan untuk ruang pertunjukkan / auditorium. Unsur pemakaian material ini mengikuti bentuk dan berbang lebar. Dan material atapnya menggunakan menggunakan atap GRC

## POTONGAN A - A





# PERSPEK interior

## BALKON / ASRAMA PASIEN

Balkon asrama pasien yang mempunyai unsur orientasi langsung dengan sumber daya alam yang ada di sekitar site bangunan . Yang berkesan menghadirkan / menghidupkan nuansa alami kedalam bangunan . Dan secara psikologis sangat efektif untuk memberikan rasa tenang , aman dan nyaman kedalam diri para pasien selama menjalankan terapi di rehabilitasi .

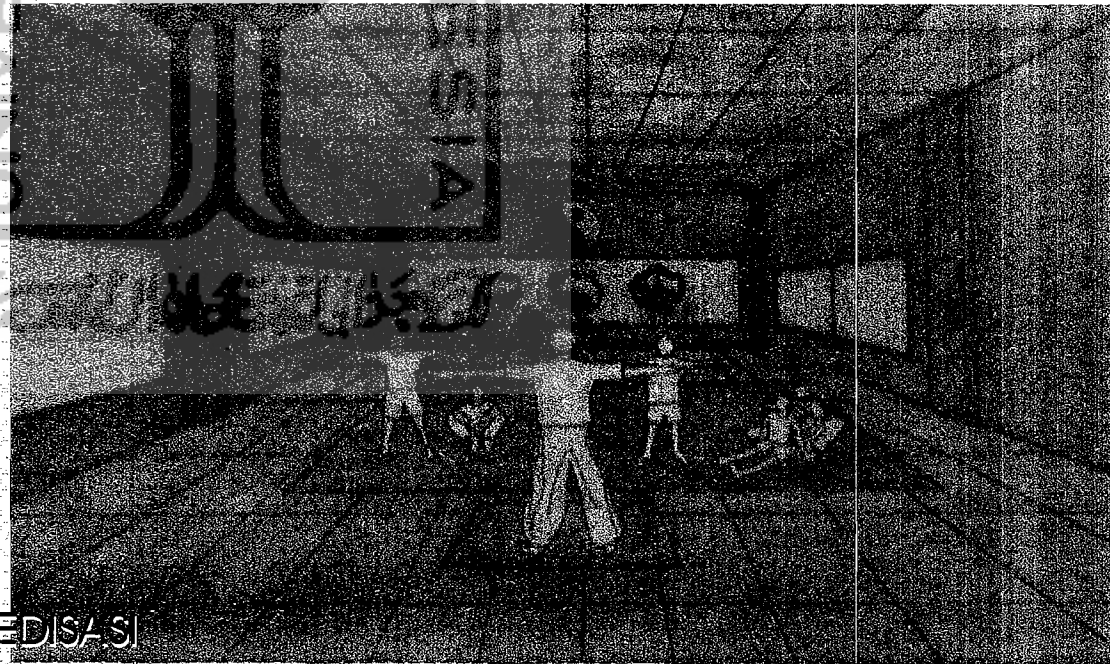
Open space / ruang terbuka tidak hanya sebagai area penghijauan yang mempunyai estetika bagi ruang-ruang yang ada di sekitarnya . Melainkan mampu rasa kebersamaan dan keakraban saat melakukan segala aktivitas , khususnya / avokasional . Dan orientasi ruang yang fokus kesatu titik , yang menimbulkan rasa tenang , aman dan tenang bagi para pasien di saat melakukan segala aktivitas maupun rutinitasnya di panti rehabilitasi .

## OPEN SPACE / RUANG TERBUKA



# *PERSPEK interior*

Ruang relaksasi dan meditasi yang berskala normal, terkesan memberikan kenangan kepada para pasien di dalam melakukan kegiatan - kegiatan yang berkarakter kesenian fisik. Untuk menonjolkan kesan luas di dalam ruang meditasi dan relaksasi perletakkan elemen kaca di dinding ruang. Dan kesan aman dan nyaman dengan meletakkan karpet - sebagai alas pijakkan khaki hanya untuk mencegah dari segala kemungkinan yang tidak di



RUANG RELAKSASI DAN MEDITASI

# PERSPEK eksterior

Sudut pandang yang memperlihatkan kesimetrisan bangunan, tetapi tidak balance. Konsep permainan massa ruang yang terbuka dan saling berinteraksi antara ruang yang satu dengan ruang yang lainnya. Massa yang terbuka dan saling berinteraksi terletak di ruang dalam bangunan, dan untuk mengikat / center dari ruang-ruang yang ada di sekitarnya di letakkan elemen permainan air mancur. Sehingga kesan tenang, aman dan nyaman saat berada di antara ruang-ruang terbuka (open space ruang dalam) dapat terpenuhi.





# MATERIAL bangunan

Panti rehabilitasi NAPZA menggunakan beberapa elemen material .

Material kayu adalah elemen yang cukup dominan di manfaatkan , karena dapat menciptakan nuansa alami .

Material batu ( seperti , bata expose , batu kali dan batu alam) pada bangunan selain memberikan nuansa dingin , dapat juga memberikan perbedaan tekstur kasar dan halus pada bangunan rehabilitasi .

Elemen batu alam



Elemen bata expose



Elemen batu dan kayu



Elemen batu kali

